

This file has been cleaned of potential threats.

If you confirm that the file is coming from a trusted source, you can send the following SHA-256 hash value to your admin for the original file.

7af27af9ae92a7d8e6944034737c578e95c180d0747156d423c1fa9d2f053416

To view the reconstructed contents, please SCROLL DOWN to next page.

ISSN : 0853-9200

INFO TEKNIS EBONI

Vol.10 No.2, Desember 2013



BALAI PENELITIAN KEHUTANAN MAKASSAR
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN

Info Teknis Ebony	Vol. 10	No.2	Hal. 69-147	Makassar Desember 2013	ISSN 0853-9200
----------------------	---------	------	----------------	---------------------------	-------------------

ISSN : 0853-9200

INFO TEKNIS EBONI

Info Teknis Eboni adalah publikasi ilmiah semi populer dari Balai Penelitian Kehutanan Makassar yang menerima dan mempublikasikan tulisan hasil penelitian dan tinjauan atau pemikiran ilmiah dari berbagai aspek kehutanan seperti silvikultur, konservasi, sosial ekonomi, pemanfaatan hasil hutan atau makalah kehutanan lainnya yang relevan dengan frekuensi terbit 2 kali setahun

Penanggungjawab :
Kepala Balai Penelitian Kehutanan Makassar

Dewan Redaksi (*Editorial Board*)

Ketua Merangkap Anggota
Nurhaedah, SP, M.Si

Anggota :

Ir. Achmad Rizal HB, MT
Ir. Mody Lempang, M.Si
Ir. Merryana Kiding Allo
Retno Prayudyaningsih, S.Si, M.Sc

Sekretariat Redaksi :

Ketua :
Kepala Seksi Data, Informasi dan Kerjasama

Anggota :

Ir. Sahara Nompo
Masrum
Kasmawati, S.Kom.

Diterbitkan oleh:

Balai Penelitian Kehutanan Makassar
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Kementerian Kehutanan

Alamat :

Jalan Perintis kemerdekaan Km. 16 Makassar, 90243, Sulawesi Selatan, Indonesia
Telepon: 62-411-554049 Fax: 62-411-554058
Email: info@balihutmakassar.org; datinfo.bpkmk@gmail.com
Website: <http://www.balihutmakassar.org>

INFO TEKNIS EBONI

Vol. 10 No.2, Desember 2013

DAFTAR ISI

POTENSI PENGEMBANGAN CEMPEDAK (<i>Artocarpus integer</i> Merr.) PADA HUTAN TANAMAN RAKYAT DITINJAU DARI SIFAT KAYU DAN KEGUNAANNYA Mody Lempang dan Suhartati	69 - 83
PINUS (<i>Pinus merkusii</i> Jungh et de Vriese) DAN KEBERADAANNYA DI KABUPATEN TANA TORAJA, SULAWESI SELATAN M. Kudeng Sallata	85 - 98
STRATEGI PENYELAMATAN EBONI (<i>Diospyros celebica</i> Bakh.) DARI ANCAMAN KEPUNAHAN Edi Kurniawan	99 - 106
OPTIMALISASI LAHAN MASYARAKAT DENGAN PENERAPAN POLA USAHATANI TERPADU (Studi Kasus Bapak Sukri di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan) Nurhaedah M.	107 - 116
EKSPLORASI ANAKAN ALAM EBONI (<i>Diospyros celebica</i> Bakh.) DI TIGA KABUPATEN DI SULAWESI SELATAN C. Andriyani Prasetyawati dan Edi Kurniawan	117 - 126
UPAYA PENGAMANAN TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG MELALUI PEMBANGUNAN DESA WISATA Nur Hayati	127 135
ANCAMAN TERHADAP POPULASI KIMA (<i>Tridacnidacna</i> sp.) DAN UPAYA KONSERVASINYA DI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE Heru Setiawan	137 147

INFO TEKNIS EBONI

ISSN 0853-9200

Vol.10 No.2, Desember 2013

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Mody Lempang dan Suhartati (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Potensi Pengembangan Cempedak (*Artocarpus integer* Merr.) pada Hutan Tanaman Rakyat ditinjau dari Sifat Kayu dan Kegunaannya
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 69-83

Pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Kehutanan untuk mengelola hutan agar memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Oleh karena itu, beberapa jenis tanaman yang bersifat serbaguna perlu dipertimbangkan untuk pengembangan HTR. Salah satu jenis pohon serba guna (JPSG) yang berpotensi adalah cempedak (*Artocarpus integer* Merr.). Di alam liar, cempedak ditemukan tumbuh pada hutan primer dan sekunder, pada tanah darat atau tanah rawa. Tumbuh pada ketinggian 1-700 m dpl, di daerah bercurah hujan tinggi (2.500-3.000 mm/tahun) atau tipe iklim A-B. Regenerasi cempedak dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif, akan tetapi pada umumnya masih dilakukan secara generatif (menggunakan biji) karena perbanyakannya secara vegetatif (dengan cara sambungan, cangkok dan okulasi) persentasenya rendah. Kayu cempedak berwarna kuning, teksturnya agak halus, berat jenis tinggi, penyusutan sedang, tergolong kayu kelas kuat II dan kelas awet II, sifat pengerjaannya agak mudah sampai sulit, dan hasil pengerjaannya pada umumnya baik. Kayu cempedak dapat digunakan sebagai bahan bangunan rumah, perahu dan bangunan di laut, mebel, kerajinan, dan bahan baku industri. Buah cempedak bermanfaat sebagai bahan pangan. Buah muda untuk sayur, sedangkan buah matang dapat dimakan segar atau diolah. Pemasaran buah masih bersifat lokal dan volume pemasaran kayu masih rendah.

Kata kunci : HTR, cempedak, budidaya, sifat kayu, kegunaan.

M. Kudeng Sallata (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Pinus merkusii Jungh et de vriese dan Keberadaannya di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 85-98

Pinus merkusii Jungh et de vriese adalah satu-satunya jenis pinus tumbuh secara alami di Indonesia yang selama ini dikenal pada tiga tempat yaitu : di Aceh, Tapanuli dan Kerinci, semuanya berlokasi di Pulau Sumatera ; namun saat ini jenis pinus tersebut dapat juga berkembang secara alami di wilayah Kabupaten Tana Toraja dengan baik. Keberadaan pinus di Toraja sangat berkaitan faktor lingkungan tempat tumbuh yang memengaruhi fungsi fisiologis dan morfologisnya. Dukungan faktor lingkungan sangat optimum misalnya : temperatur udara, intensitas cahaya matahari, kelembaban udara yang cukup untuk berlangsungnya proses fotosintesis secara optimum. Proses fotosintesis tersebut memproduksi karbohidrat yang cukup bagi perkembangan tanaman pinus. Secara geografis, Kabupaten Tana Toraja terletak pada 2°-3° LS dan 119°-120°BT, pada dataran tinggi bagian utara semenanjung Sulawesi Selatan. Terletak pada ketinggian dari 500-2.500 m dpl menyebabkan temperatur/ suhu udara secara reguler setiap hari berkisar antara 15°-32°C. Kelembaban udara berkisar 82-86% dan rata-rata curah hujan antara 1.500-3.500 mm setiap tahun. Keberadaan tegakan pinus pada lahan milik di beberapa tempat, telah membawa banyak keuntungan bagi para pemiliknya terutama untuk perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Sangat diharapkan terbentuknya kelembagaan yang memadai antara masyarakat dan pemerintah untuk mengatur pemanfaatan tegakan pinus secara holistik (bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat namun tidak merusak lingkungan).

Kata kunci : Menyebar secara alami, faktor lingkungan, letak geografis, meningkatkan ekonomi petani

Edi Kurniawan (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Strategi Penyelamatan Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.) dari Ancaman Kepunahan
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 99-106

Diospyros celebica Bakh. adalah jenis eboni yang hanya dapat dijumpai tumbuh secara alami di Sulawesi, merupakan kayu mewah yang bernilai ekonomi tinggi sehingga tanaman ini banyak dicari. Eksploitasi secara berlebihan tanpa diimbangi dengan usaha rehabilitasi mengakibatkan potensi dan populasinya di hutan alam terus menurun dalam waktu relatif singkat, sehingga menjadikan statusnya dikategorikan sebagai jenis tumbuhan yang mulai langka dan terancam punah. Penyelamatan eboni dari ancaman kepunahan dapat dilakukan melalui tindakan silvikultur dalam bentuk permudaan dan penanaman eboni secara terkendali melalui pengendalian struktur, komposisi, kerapatan tegakan dan pertumbuhan.

Kata Kunci : Eboni, Populasi, tindakan silvikultur

Nurhaedah M. (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Optimalisasi Lahan Masyarakat dengan Penerapan Pola Usahatani
Terpadu (Studi Kasus Bapak Sukri di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla,
Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan)
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 107-116

Produktivitas lahan sangat ditentukan oleh pemilik lahan. Umumnya lahan di Kabupaten Enrekang subur dengan kondisi iklim yang mendukung. Namun, belum semua lahan dimanfaatkan secara optimal. Sukri adalah salah seorang petani yang berusaha memanfaatkan lahan secara optimal dengan pola usahatani terpadu. Pertimbangannya adalah mengusahakan komoditi yang dapat tumbuh secara optimal, bernilai ekonomi, dan komoditinya dapat dipadukan dengan komoditi lain. Informasi ini diharapkan bermanfaat baik bagi petani di lokasi tersebut maupun di tempat lain, sehingga timbul motivasi untuk memanfaatkan lahan lahan tertinggal dengan komoditi yang memberikan hasil optimal, berkesinambungan, dan lestari. Pola usaha tani terpadu dapat menambah pendapatan dengan memaksimalkan penggunaan sumberdaya. Selain itu, juga memiliki banyak pengalaman dalam memanfaatkan waktu, menangani komoditi yang berbeda, serta menjalin ikatan sosial dengan lingkungan.

Kata Kunci : Optimalisasi, lahan, usahatani, terpadu

C. Andriyani Prasetyawati dan Edi Kurniawan
(Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Eksplorasi Anakan Alam Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.) di Tiga
Kabupaten di Sulawesi Selatan
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 117-126

Eboni (*Diospyros celebica* Bakh.) merupakan salah satu pohon endemik Sulawesi, yang mempunyai nilai jual tinggi, saat ini keberadaannya sudah semakin sulit ditemui di hutan alam. Eksploitasi yang tidak terkontrol dengan tanpa diimbangi pengembangan yang serius membuat tanaman ini semakin berada diambang kepunahan. Pembangunan sumber benih merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk menghindarkan jenis-jenis endemik dari kepunahan. Benih eboni yang semakin langka, menjadikan anakan alam sebagai salah satu alternatif sebagai materi pembangunan sumber benih Areal Produksi Benih (APB). Untuk itu dilakukan eksplorasi terhadap anakan alam eboni di 3 kabupaten di Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Maros. Dengan dibangunnya APB untuk jenis eboni,

diharapkan masyarakat dan para stakeholder lebih mudah dalam mendapatkan benih bermutu dari jenis tersebut, sehingga diharapkan akan dapat menyelamatkan eboni dari kepunahan.

Kata kunci : Sulawesi Selatan, anakan alam, sumber benih, eboni (*Diospyros celebica*)

Nur Hayati (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Upaya Pengamanan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung melalui Pembangunan Desa Wisata
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 127-135

Pembangunan daerah penyangga merupakan upaya pengurangan tekanan masyarakat terhadap kawasan taman nasional, sekaligus pemecahan masalah pengentasan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat desa hutan. Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan baik jenis maupun manfaatnya melalui pengembangan wisata alam, penyangga kawasan konservasi, kawasan budidaya dan industri tanaman hutan yang bernilai ekonomis tinggi guna mewujudkan ketahanan pangan. Penetapan dan pengelolaan daerah penyangga menjadi sangat penting mengingat tekanan yang mengintervensi masyarakat yang kurang memahami kebijakan, kepentingan ekonomi, keterbelakangan teknologi konservasi dan permasalahan lahan yang berkembang di masyarakat sekitar kawasan. Salah satu alternatif pembangunan daerah penyangga adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan membentuk desa wisata di sekitar kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

Kata Kunci : Daerah penyangga, desa wisata, Taman Nasional, Bantimurung Bulusaraung

Heru Setiawan (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Ancaman terhadap Populasi Kima (*Tridacnidae* sp.) dan Upaya Konservasinya di Taman Nasional Taka Bonerate
Info Teknis Eboni Vol. 10 No. 2, hal. 137-147

Kima (*Tridacnidae* sp.) merupakan salah satu biota laut yang masuk dalam kelompok kerang raksasa. Pemerintah telah menetapkan kima dalam kelompok satwa yang dilindungi. Sejak tahun 1983, konvensi internasional untuk perdagangan satwa yang terancam punah (CITES) menggolongkan kelompok satwa ini dalam Appendix II yang berarti kelompok spesies yang diduga terancam punah akibat perdagangan yang

tidak terkendali. Taman Nasional Taka Bonerate merupakan salah satu habitat kima. Keberadaan populasi kima di alam menurun sangat drastis akibat dari berbagai faktor, terutama dari aktivitas manusia, seperti perburuan, kerusakan habitat, penggunaan potasium dan bom ikan, serta penangkapan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Selain itu, prospek ekonomi hewan ini juga sangat besar, di antaranya untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri, untuk hewan hias di akuarium dan cenderamata (souvenir). Untuk menjaga populasi dan kelestarian kima di alam diperlukan upaya-upaya konservasi melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, kegiatan perlindungan habitat dan pengawasan, penambahan populasi di alam dan menjaga kearifan tradisional masyarakat setempat. Budidaya terhadap hewan ini belum banyak dikembangkan. Untuk mengurangi tekanan terhadap populasi kima di alam, usaha budidaya berbasis konservasi perlu menjadi alternatif dalam menjaga kelestarian kima.

Kata Kunci : Kima, ancaman, upaya konservasi, Taman Nasional Taka Bonerate

